

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kedisiplinan adalah suatu sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan dan ketepatan terhadap peraturan, tata tertib dan norma-norma yang berlaku, baik tertulis maupun yang tidak tertulis. Kedisiplinan juga penting diterapkan pada anak, karena dengan disiplin seseorang akan menjadi ahli, hidup menjadi teratur, dan anak mampu berperilaku baik, tertib terhadap peraturan, bermoral, beretika serta bernorma sesuai dengan waktu dan tempatnya. Kedisiplinan juga sangat penting diterapkan pada anak sejak dini agar melatih dan menguasai kemampuannya, sanggup memerintah diri sendiri, dapat mengatur diri sendiri, serta dapat mengerti kelemahan dan kekurangan yang ada pada dirinya. Kedisiplinan memiliki tujuan untuk memberi kenyamanan pada siswa atau anak dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar pengembangan diri sendiri dan pengarahan diri sendiri tanpa pengaruh dari luar.

Menurut Wibowo (2013: 101) “disiplin adalah salah satu karakter utama, yang harus diinternalisasikan pada anak sejak dini”. Penerapan disiplin pada anak yang tak kalah penting ialah penerapan disiplin dengan cara metode pemberian hadiah dan hukuman. Penerapan dengan cara metode hukuman dan hadiah tidak efektif, karena dapat merugikan anak terutama dalam jangka waktu lama. Sebagian orang tua dan guru juga masih menggunakan metode hukuman dan hadiah dalam mendisiplinkan anak. Hukuman memang bisa menghentikan

tingkah laku sesaat, sementara hadiah bisa mendorong agar bertingkah laku yang baik juga dalam jangka waktu sesaat. Penerapan Disiplin dalam jangka waktu panjang seperti hukuman bisa membawa dampak traumatik psikis maupun fisik pada anak, sedangkan hadiah atau pujian kadang bisa mengecilkan hati anak. Dengan demikian penerapan disiplin tersebut dilakukan agar anak tidak melakukan kesalahan yang sama, dan tidak melanggar peraturan yang dibuat maupun di sepakati.

Penerapan disiplin anak dengan cara yang ideal dapat dilakukan, yaitu: (1) Berikan aturan pada anak, (2) Disiplin sebagai bagian dari pengajaran dan pembelajaran, (3) Tanamkan persepsi bahwa disiplin itu sebagai sesuatu yang penting, (4) Pengenalan secara tegas mana yang benar dan mana yang salah, (5) Pentingnya motivasi, (6) Ajarkan disiplin sejak dini. Ada juga cara lain yang ideal dalam mendisiplinkan anak, yaitu: (a) Tegas, (b) Jangan plin-plan, (c) Kompromi, (d) Beri bimbingan, (e) Beri peringatan, (f) Beri alasan, (g) Tetap tenang (<http://ikiopo.com/beginilah-cara-terbaik-untuk-mendisiplinkan-anak>, diakses 11 Desember 2015, 21:03). Kesimpulan idealnya mendisiplinkan anak berdasarkan uraian diatas ialah dengan bertindak secara tegas, memberikan pengajaran (berikan peringatan) dan pembelajaran (bimbingan) pada anak.

Jika penerapan disiplin pada anak tidak sesuai dengan idealnya disiplin, maka akan menimbulkan perilaku yang buruk pada anak. Hal tersebut penulis temukan pada saat melaksanakan PPLT yaitu rendahnya disiplin diri, antara lain:

Tabel 1.1
Hasil observasi di SDN 107402 Saentis
Tingkat kedisiplinan pada siswa

| Perilaku anak | Jumlah siswa | | Jumlah persen tidak disiplin siswa(%) |
|---|--------------|----------------|---|
| | Disiplin | Tidak disiplin | |
| Tidak hadir tepat waktu | 21 | 5 | 19 % |
| Tidak mengerjakan PR | 15 | 11 | 42 % |
| Kurang rapi berpakaian | 19 | 7 | 26 % |
| Sering lupa membawa buku pelajaran | 20 | 6 | 23 % |
| Berbicara kotor dan kasar | 21 | 5 | 19% |
| Berkelahi didalam kelas/ membuat keributan | 20 | 6 | 23% |

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, jumlah siswa yang tidak mengerjakan PR lebih tinggi dibandingkan dengan perilaku anak yang tidak disiplin lainnya.

Beberapa kasus ketidakdisiplinan anak, diduga terjadi karena pola asuh orangtua yang kurang baik. Pola asuh orangtua sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan anak untuk berperilaku agresif, keliru dan negatif, ataupun lingkungan yang kurang mendukung cenderung kurangnya kedisiplinan anak. Jadi, anak belajar berdasarkan apa yang dialaminya dan didapatkan dari lingkungannya.

Beberapa hal yang mempengaruhi pola asuh orangtua, yaitu: (1) Usia orangtua: rentang usia tertentu adalah baik untuk menjalankan peran pengasuhan. Bila terlalu muda atau terlalu tua, maka tidak akan dapat menjalankan peran-peran tersebut secara optimal karena diperlukan kekuatan fisik dan psikososial, (2) Keterlibatan orangtua; orangtua sangat berperan penting dalam menjalin hubungan dengan anak. Dengan keterlibatan orangtua secara langsung pada anak, dapat menimbulkan rasa nyaman dan aman pada anak, (3) Pendidikan orangtua: pendidikan dan pengalaman orangtua dalam perawatan anak akan mempengaruhi kesiapan orangtua dalam menjalankan peran pengasuhan, (4) Pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak: orangtua yang telah memiliki pengalaman sebelumnya dalam merawat anak lebih siap menjalankan peran pengasuhan dan lebih tenang, (5) Stres orangtua: stres yang dialami oleh ayah dan ibu atau orangtua akan mempengaruhi kemampuan orangtua dalam menjalankan peran sebagai pengasuh, terutama dalam kaitannya dengan strategi menghadapi masalah yang dimiliki dalam menghadapi permasalahan anak, (6) Hubungan suami istri: hubungan yang kurang harmonis antara suami dan istri akan berpengaruh atas kemampuan orangtua dalam menjalankan perannya sebagai orangtua dan merawat serta mengasuh anak dengan penuh rasa bahagia.

Menurut Hurlock (1999:203) faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua ialah: (1) Status sosial ekonomi, (2) Pengetahuan dan pendidikan orangtua, (3) keperibadian (4) jumlah anak, (5) Usia orangtua, (6) Peran orangtua. Dari faktor-faktor tersebut dapat diambil bahwa yang mempengaruhi pola asuh orangtua yang dominan terhadap mendisiplinkan anak ialah usia orangtua, pendidikan atau pengetahuan, serta peranan yang dimiliki orangtua.

Orangtua bersikap otoriter dan memberikan kebebasan penuh menjadi pendorong bagi anak untuk berperilaku agresif. Pola asuh orangtua sangat besar membantu anak untuk mengembangkan kemampuan dan potensinya, dimana orangtua berkewajiban memberikan pendidikan kepada anak yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak dan keberhasilan anak dalam pendidikan. Jika lingkungan bersikap baik dan positif, maka anak akan dapat menanamkan dan mengembangkan kedisiplinan dalam dirinya. Tentu saja lingkungan sekolah, teman dan saudara juga memberi pengaruh bagi disiplin anak dengan semakin bertambahnya usia mereka.

Perlu upaya orangtua untuk menciptakan situasi dan kondisi yang dapat mengundang anak berdialog dengan mereka sejak usia dini agar mereka menyadari moral sebagai landasan keteraturan disiplin dirinya. Upaya tersebut dilakukan agar anak senantiasa berdialog dengan nilai-nilai moral sejak usia dini sehingga memudahkan upaya orangtua untuk membantu anak memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri. Tanggung jawab dan kepercayaan orangtua dirasakan oleh anak akan menjadi dasar peniruan dan identifikasi diri untuk berperilaku. Hal ini, berarti orangtua perlu mengenalkan dan memberikan

pengertian nilai moral kepada anak sebagai landasan dan arah berperilaku teratur berdasarkan tanggung jawab dan konsistensi diri. Dengan demikian yang diupayakan oleh orangtua membantu anak menginterlisasi nilai-nilai moral, dirasakan sebagai bantuan dikenali dan dipahami, diendapkan, dipribadikan dalam diri anak.

Penelitian terhadap orangtua dengan kedisiplinan anak merupakan inspirasi penulis pada saat dalam melaksanakan PPL. Dimana masih ada kurangnya pola asuh orangtua atau kepedulian orangtua terhadap anak mereka yang ingin bersekolah. Maka dari itu peneliti berkeinginan melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua dengan Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas II Di SD Negeri 107402 Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan faktor-faktor yang diuraikan diatas maka pola asuh orangtua yang berhubungan dengan kedisiplinan siswa adalah:

1. Matangnya usia orangtua dalam mengasuh anak, untuk menumbuhkan kedisiplinan.
2. Keterlibatan orangtua dalam menerapkan kedisiplinan pada anak
3. Rendahnya pendidikan orangtua, dapat mempengaruhi mendidik kedisiplinan anak dengan baik dan tepat.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penulis membatasi permasalahan mengenai hubungan antara pola asuh orangtua dengan tingkat kedisiplinan pada Siswa kelas II SD Negeri 107402 Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ada, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini agar terperinci dan jelas. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana hubungan antara pola asuh orangtua dengan tingkat kedisiplinan siswa kelas II SD Negeri 107402 Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2015/2016 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dan data mengenai:

1. Kedisiplinan siswa kelas II SD Negeri 107402 Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan.
2. Pola Asuh Orangtua Siswa Kelas II SD Negeri 107402 Saentis.
3. Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua dengan Kedisiplinan Siswa Kelas II SD Negeri 107402 Saentis.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari kegiatan penelitian ini kiranya dapat diambil beberapa manfaat untuk orangtua demi kepentingan siswa dalam masa perkembangan. Dengan demikian penelitian ini diharapkan bermfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Dapat menambahkan dan memperluas ilmu pengetahuan peneliti tentang pola asuh dalam keluarga untuk mendisplinkan siswa.
2. Bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan disiplin siswa dikelas maupun dilingkungan sekolah.
3. Sebagai bahan informasi bagi sekolah untuk lebih mengefektifkan peraturan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa disekolah.
4. Sebagai bahan masukan kepada orangtua agar memberikan perhatian yang efektif dan efisien terhadap perkembangan anak untuk lebih berdisiplin dilingkungan.